

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran Aqidah akhlak hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.² Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong siswa untuk berpikir, sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran aqidah akhlak di SDI Imama Kedungpane Mijen yang selama ini dominan menggunakan metode belajar menghafal, ceramah dan tanya jawab dalam mnengajar materi aqidah akhlak sehingga siswa menjadi lebih banyak mendengar dan menerima apa yang di berikan guru tidak bekerja dengan aktif untuk mencari jawaban dari kesulitan yang mereka hadapi baik secara individual maupun kelompok.

Salah cara untuk menunjukkan pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SDI Imama Kedungpane Mijen hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang SISDIKNAS, hlm. 72.

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

periode tertentu³, dan khusus pada anak kelas V hasil belajar masih jauh dari ketuntasan belajar yaitu dibawah 60 % dari seluruh jumlah siswa.

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menghambat kemampuan siswa berpikir kritis dan menghambat ketrampilan siswa dalam pemecahan masalah, sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan sebuah pembelajaran.

Cooperative Learning merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas karena *Cooperative Learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert S salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.⁴

Salah bentuk *cooperative learning* yang bisa dikembangkan adalah *team quiz* (quiz kelompok). tipe ini adalah strategi yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam usaha yang menyenangkan.⁵

Tujuan penerapan strategi teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁶

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak melalui Penerapan Metode

³ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 1983), hlm. 178.

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperativer Learning*, (Massacusetts: Allyn & Bacon, 1995), cet 2 hlm., 2

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 54

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 87

Cooperative Learning Tipe Team Quiz (Studi Tindakan Kelas di Kelas V Sdi Imama Kedungpane Mijen tahun 2010/2011)”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas V SDI Imama Kedungpane Mijen setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *team quiz*, sehingga pada penelitian ini peneliti membatasinya pada hasil belajar yang dilihat dari nilai hasil soal yang di jawab dan keaktifan belajar yang dapat siswa setelah melakukan proses penerapan metode *cooperative learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas V SDI Imama Kedungpane Mijen.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas V SDI Imama Kedungpane Mijen?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas SDI Imama Kedungpane Mijen setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *team quiz* ?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu aqidah akhlak
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan aqidah akhlak dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDI Imama Kedungpane Mijen.
- b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru SKI.